



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

KONFERENSI PERS
APBNKITA
KINERJA DAN FAKTA

5 JUNI 2026

Kondisi Perekonomian

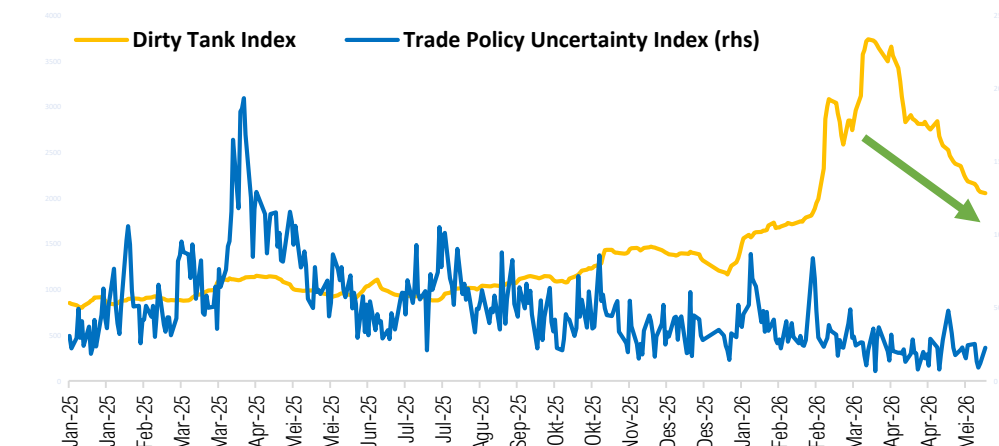
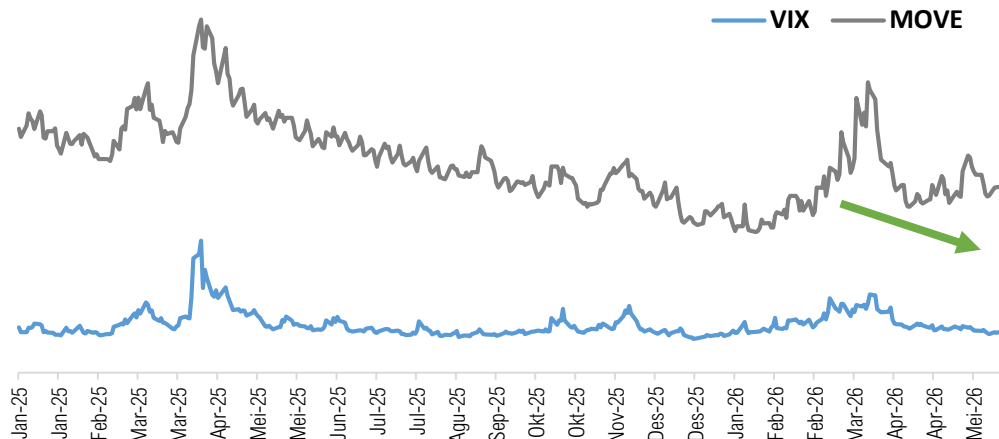
Foto: Pexels - Pamanjoe



VOLATILITAS MEREDA, EKONOMI INDONESIA TUMBUH TINGGI DI TENGAH GEJOLAK



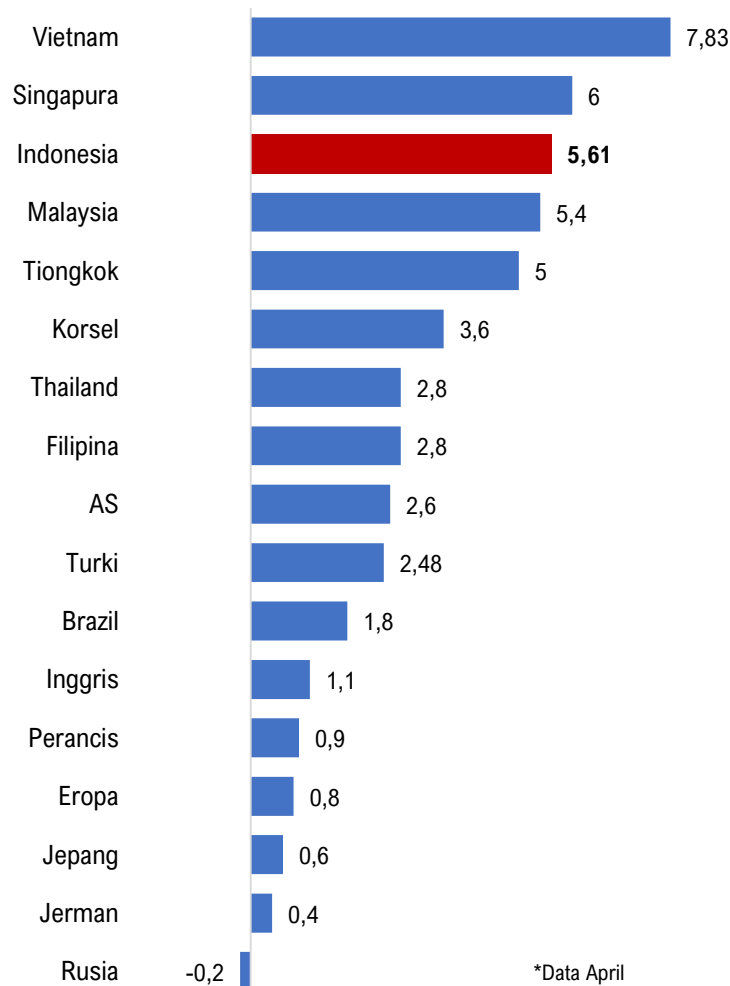
Indikator volatilitas mereda



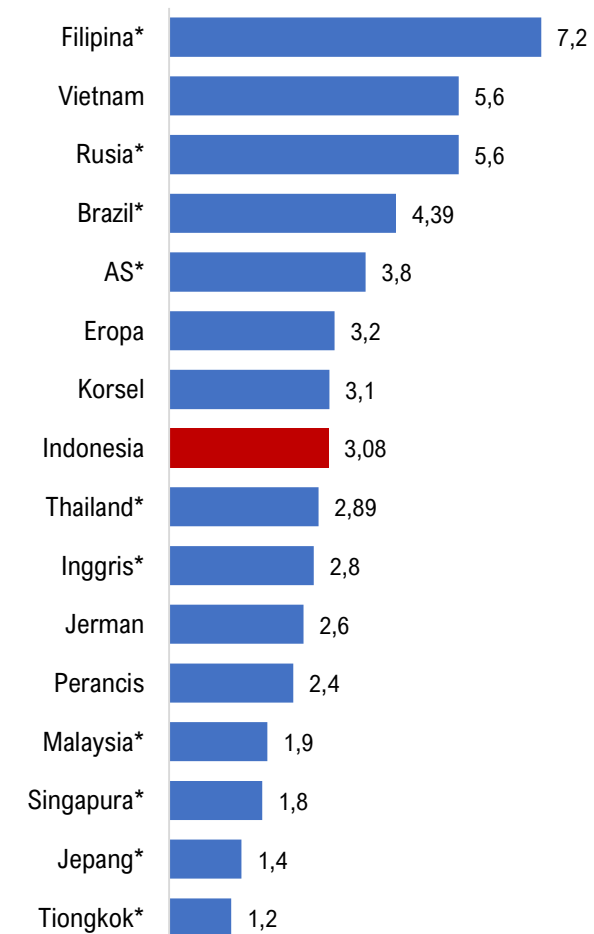
Sumber: Bloomberg, policyuncertainty.com
VIX – Indeks volatilitas pasar saham
MOVE – Indeks volatilitas pasar obligasi
Dirty Tank Index – Indeks pengiriman minyak mentah
TPUI – Indeks ketidakpastian kebijakan perdagangan

Indonesia menunjukkan performa lebih yang baik di G20 & ASEAN

Pertumbuhan PDB Q1 2026 (% yoy)



Inflasi Mei 2026 (%)



*Data April
 Sumber: Bloomberg

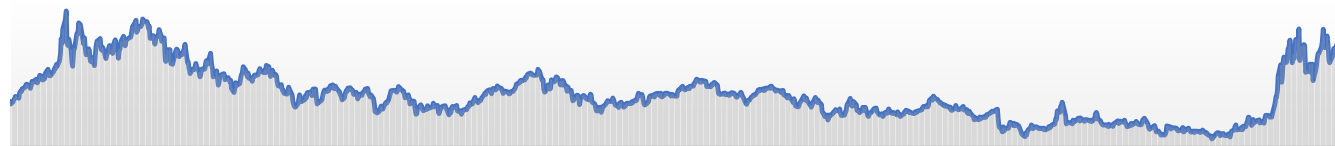
KENAIKAN HARGA TERJADI DI HAMPIR SEMUA KOMODITAS EKSPOR UTAMA



Minyak Brent
(USD/Barel)



MoM ● -15.5%
YoY ● 24.9%
YtD ● 58.8%

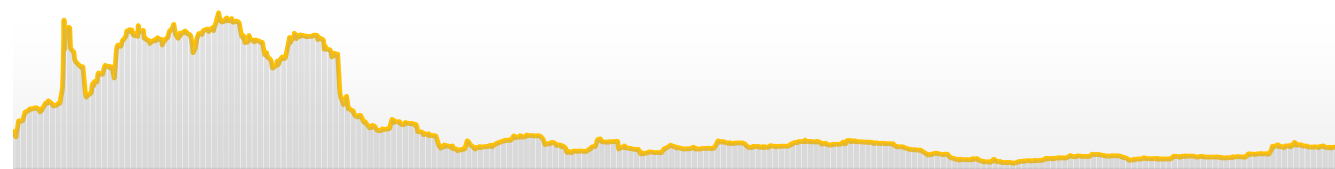


96.7

Batubara
(USD/Ton)



MoM ● 7.9%
YoY ● 21.4%
YtD ● 36.0%

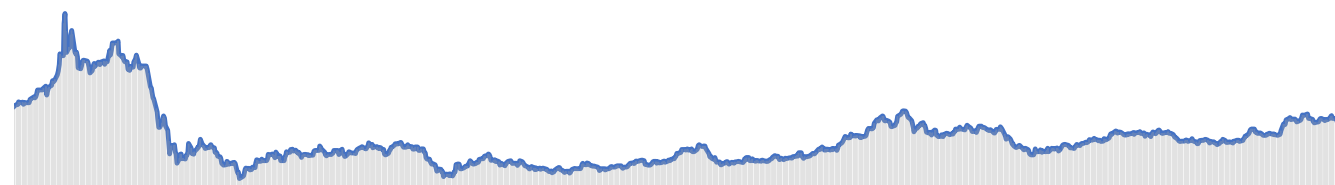


146.3

CPO
(USD/Ton)



MoM ● -1.5%
YoY ● 7.8%
YtD ● 16.7%



1137

Emas
(USD/Troy Ounce)



MoM ● -2.1%
YoY ● 57.6%
YtD ● 3.4%

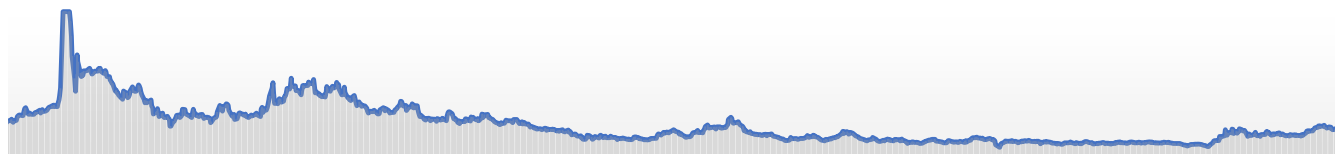


4466

Nikel
(USD/Ton)



MoM ● -2.6%
YoY ● 14.9%
YtD ● 13.4%

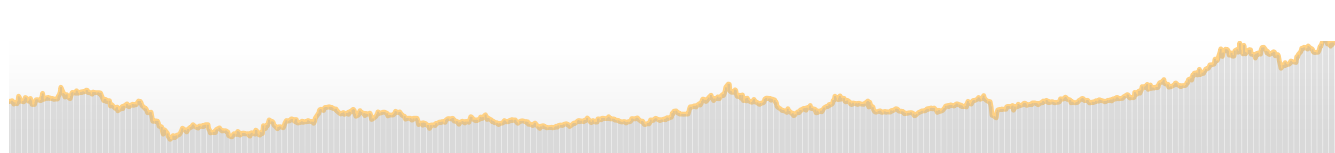


18871

Tembaga
(USD/Ton)



MoM ● 6.4%
YoY ● 39.0%
YtD ● 11.3%



13825

Jan22 May22 Sep22 Jan23 May23 Sep23 Jan24 May24 Sep24 Jan25 May25 Sep25 Jan26 May26

MANUFAKTUR INDONESIA KEMBALI EKSPANSIF

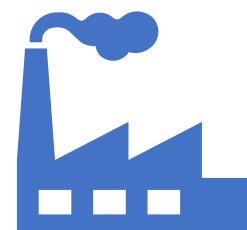
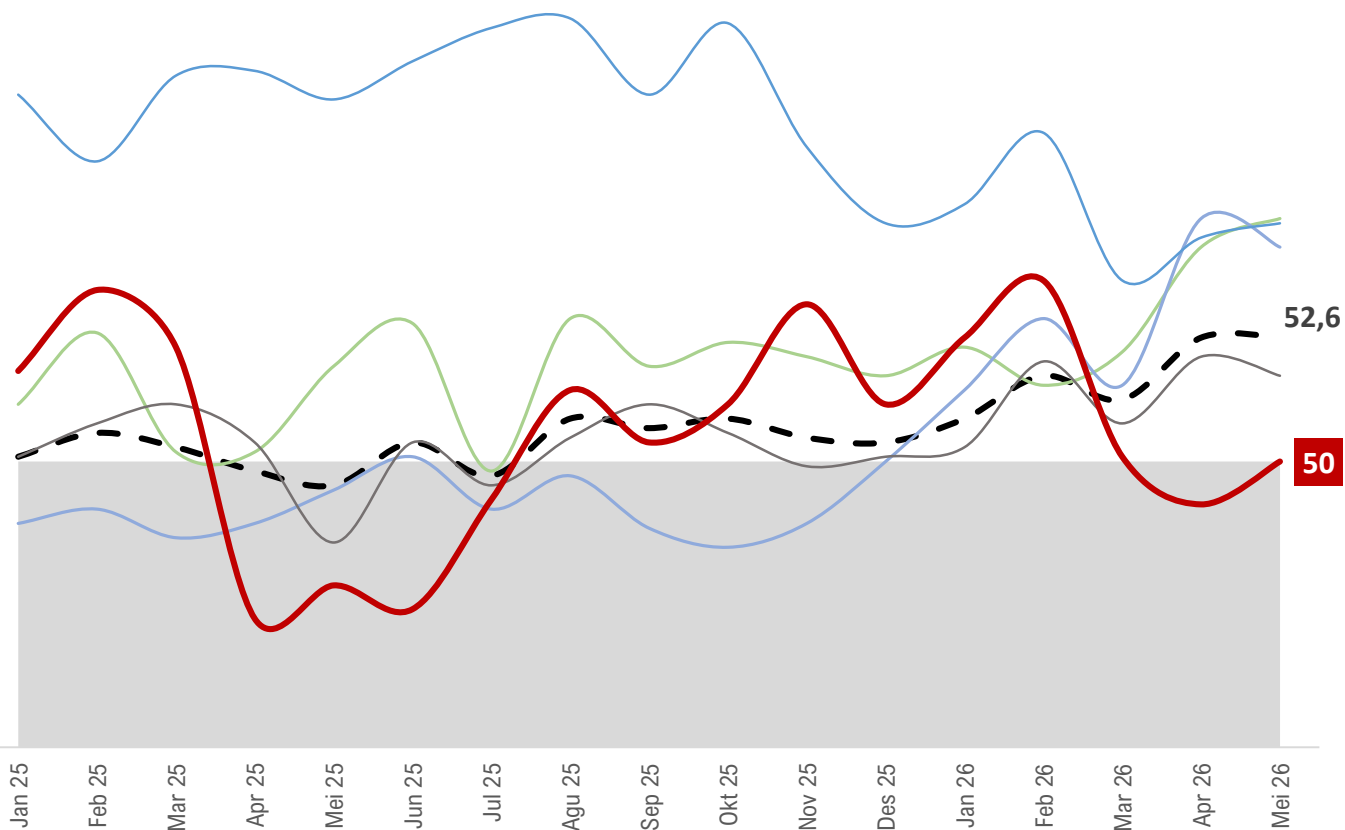
Sejalan dengan manufaktur global yang masih di zona ekspansi



PMI MANUFAKTUR PER MEI 2026

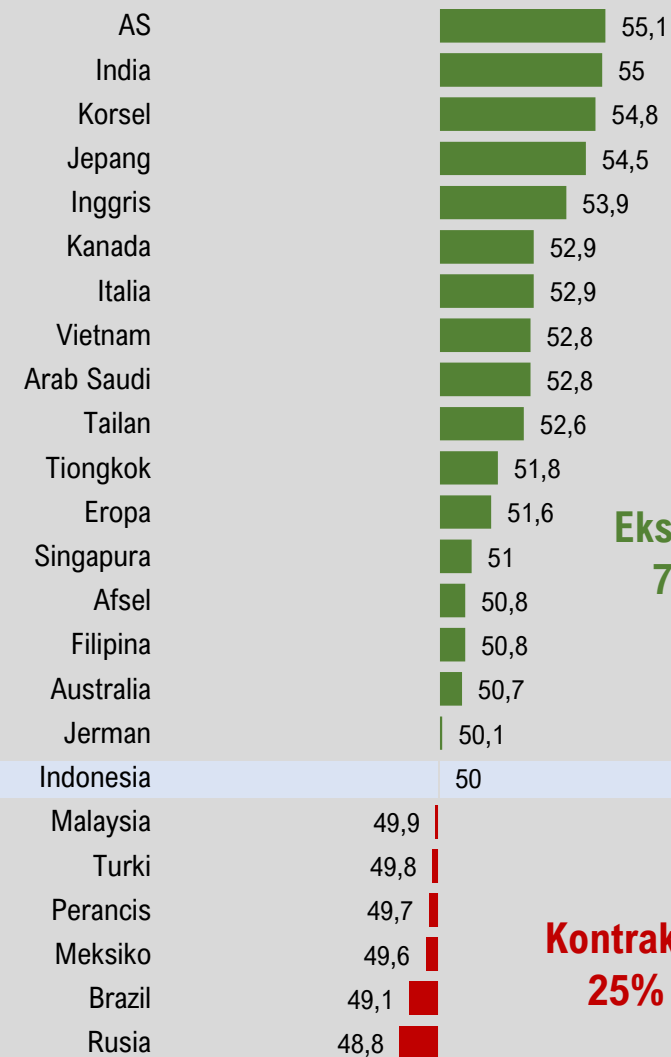
PMI Manufaktur Global & Beberapa Negara Utama

Ekspansi ≥ 50 Global AS Jepang Tiongkok India Indonesia



PMI Manufaktur Indonesia kembali ke zona ekspansi di 50.0

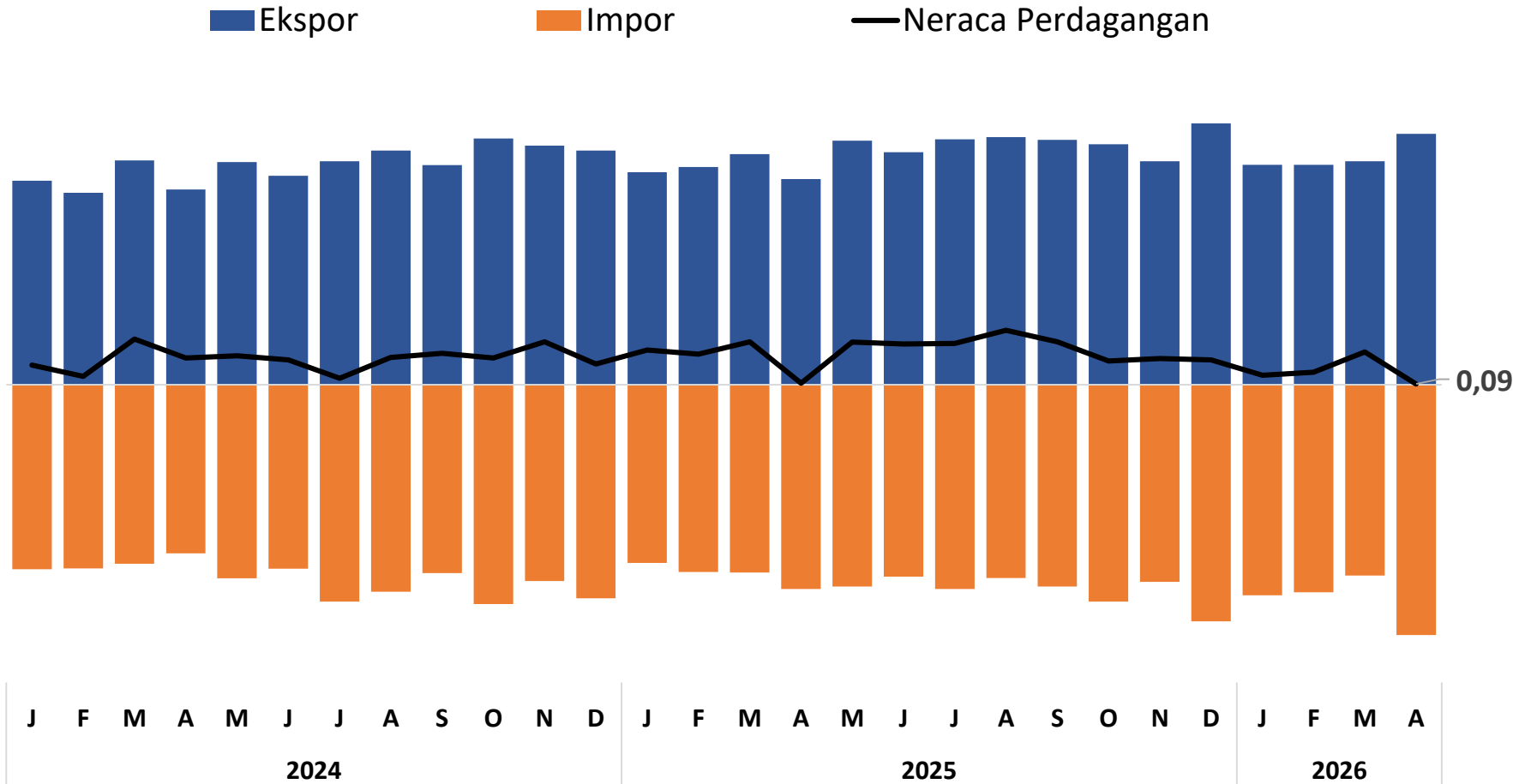
Distribusi PMI Manufaktur Negara G20 dan ASEAN-6



SURPLUS NERACA PERDAGANGAN BERLANJUT UNTUK 72 BULAN BERTURUT-TURUT



Ekspor ditopang industri pengolahan, impor didominasi barang produktif



Ekspor
(Jan – Apr '26)

USD92.15 miliar
▲ (5,48% ctc)

Impor
(Jan – Apr '26)

USD86,51 miliar
▲ (13,4% ctc)

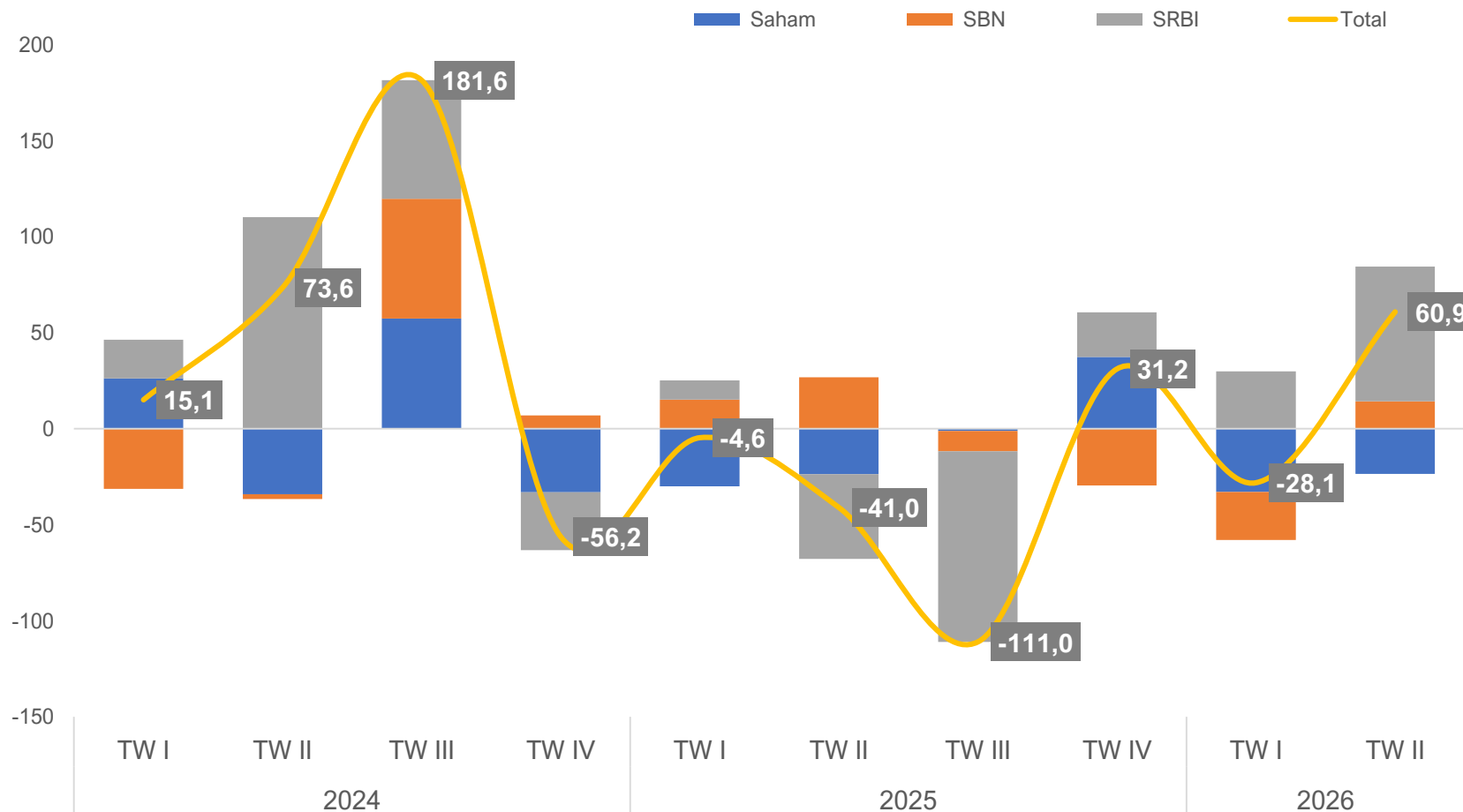
Sumber: BPS

ARUS MODAL ASING MENCATATKAN *NET INFLOW*, YIELD SBN TERJAGA

Pemerintah terus berupaya menjaga stabilitas sektor keuangan dan meningkatkan *market confidence*



Aliran modal membaik pada triwulan II, terutama di SBN & SRBI



Akumulasi 2026: *inflow* Rp32,8 T
(Tw II s.d 3 Jun: *inflow* Rp60,9 T)

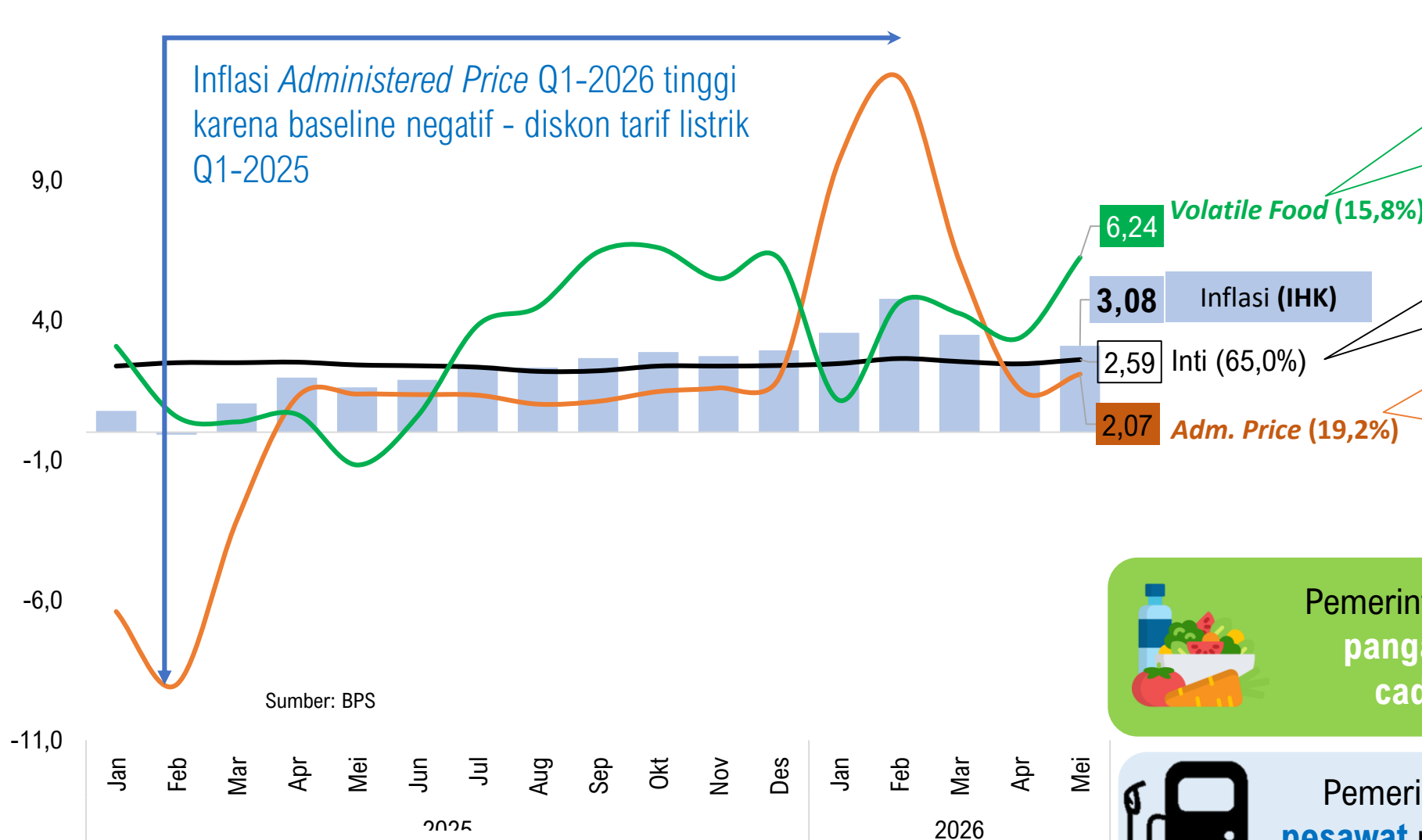
- **SBN *outflow* Rp10,8 T**
(Tw II s.d 3 Jun: *inflow* Rp 14,4 T)
- **SRBI *inflow* Rp99,9 T**
(Tw II s.d 3 Jun: *inflow* Rp70,1 T)
- **Saham *outflow* Rp56,4 T***
(Tw II s.d 3 Jun: *outflow* Rp23,5 T)

Ket: SRBI per 26 Mei; SBN per 2 Jun & Saham per 3 Jun
Sumber: Bloomberg, DJPPR, Bank Indonesia, diolah per 3 Juni 26

INFLASI TERKENDALI, DAYA BELI MASYARAKAT TERJAGA



Kenaikan inflasi terutama dipicu faktor musiman beberapa komoditas pangan



Inflasi *volatile food* naik, dipengaruhi harga cabai merah dan bawang merah akibat pengaruh cuaca ekstrem.

Inflasi inti meningkat, inflasi inti non-emas naik ke 1,91% yoy didorong tekanan harga komoditas

Inflasi *administered price* naik, dipengaruhi peningkatan harga avtur dan harga BBM non-subsidi.

Pemerintah terus **mengendalikan harga pangan nasional** didukung dengan **cadangan pangan yang kuat**.

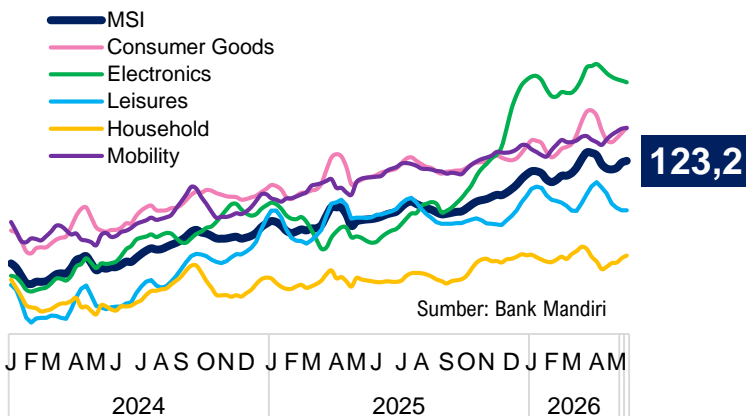
Pemerintah memberikan **diskon tiket pesawat** masa libur sekolah dan **menjamin harga BBM subsidi tetap terjangkau**.

AKTIVITAS EKONOMI SEKTOR RIIL DOMESTIK TETAP TUMBUH TINGGI

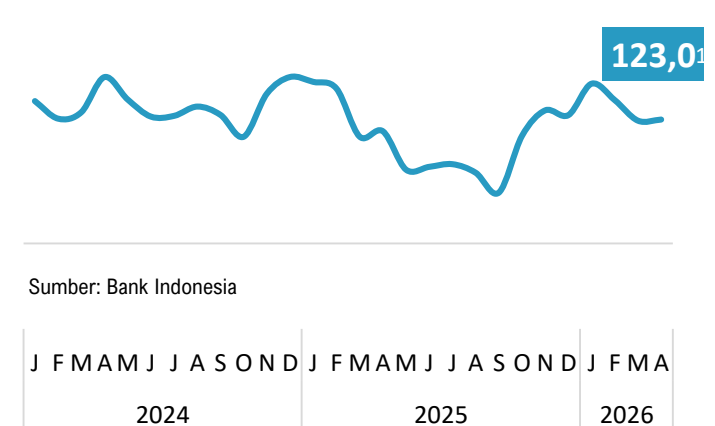


Normalisasi pasca Idulfitri diimbangi dengan akselerasi implementasi program prioritas Pemerintah

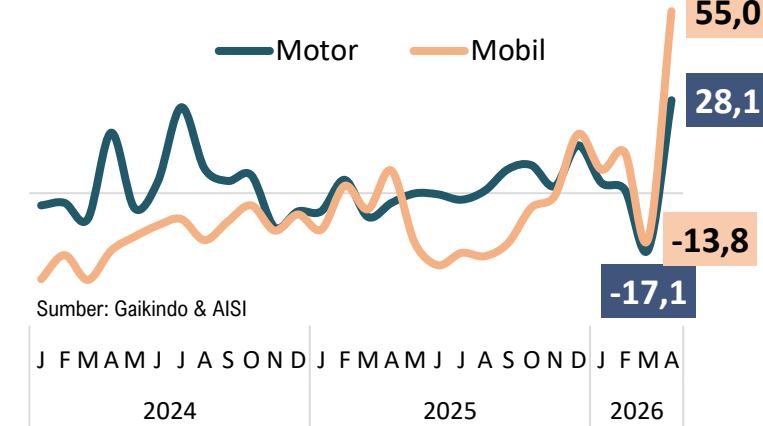
Konsumsi Masyarakat menunjukkan peningkatan didorong belanja *consumer goods, household, mobility* (17 Mei, Indeks)



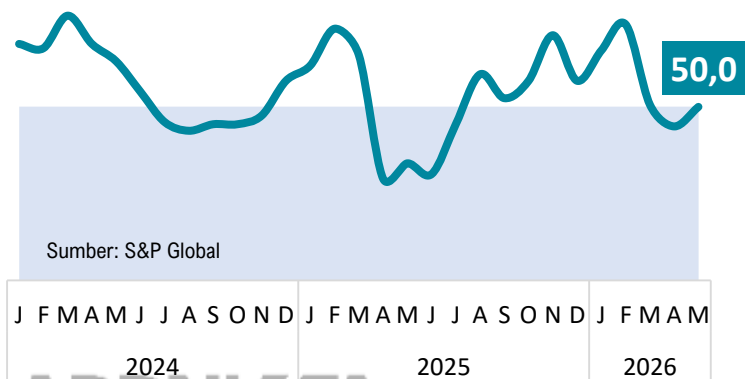
Keyakinan konsumen naik, mengindikasikan penguatan optimisme (April, % yoy, indeks)



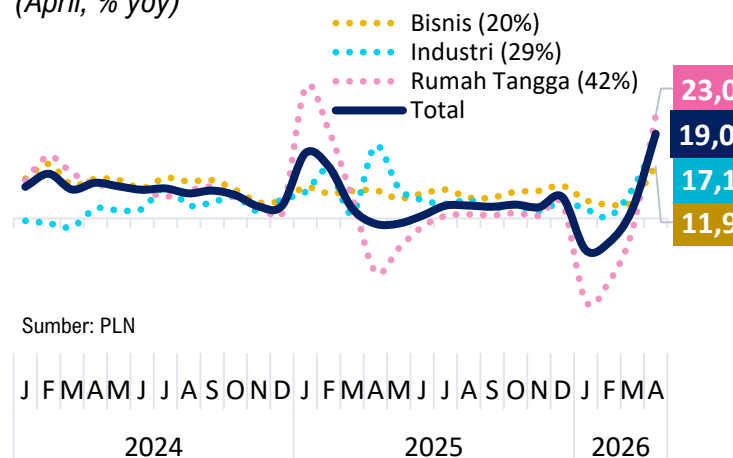
Penjualan mobil dan motor melonjak seiring aktivitas yang kembali normal pasca libur lebaran (April, % yoy)



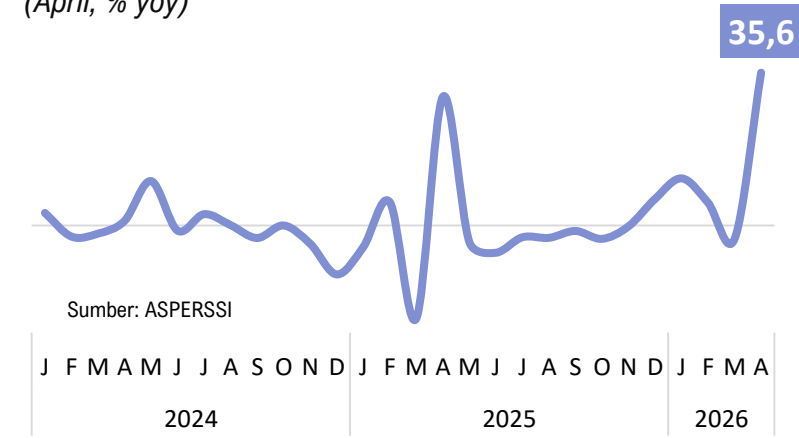
Kinerja manufaktur menunjukkan perbaikan. Permintaan domestik naik, salah satunya didorong peningkatan stok di tengah kenaikan harga. (Mei, % yoy)



Total penjualan listrik tumbuh tinggi ditopang kenaikan konsumsi listrik RT, bisnis, dan industri (April, % yoy)



Konsumsi semen domestik naik signifikan untuk mendukung pelaksanaan program Pemerintah (April, % yoy)



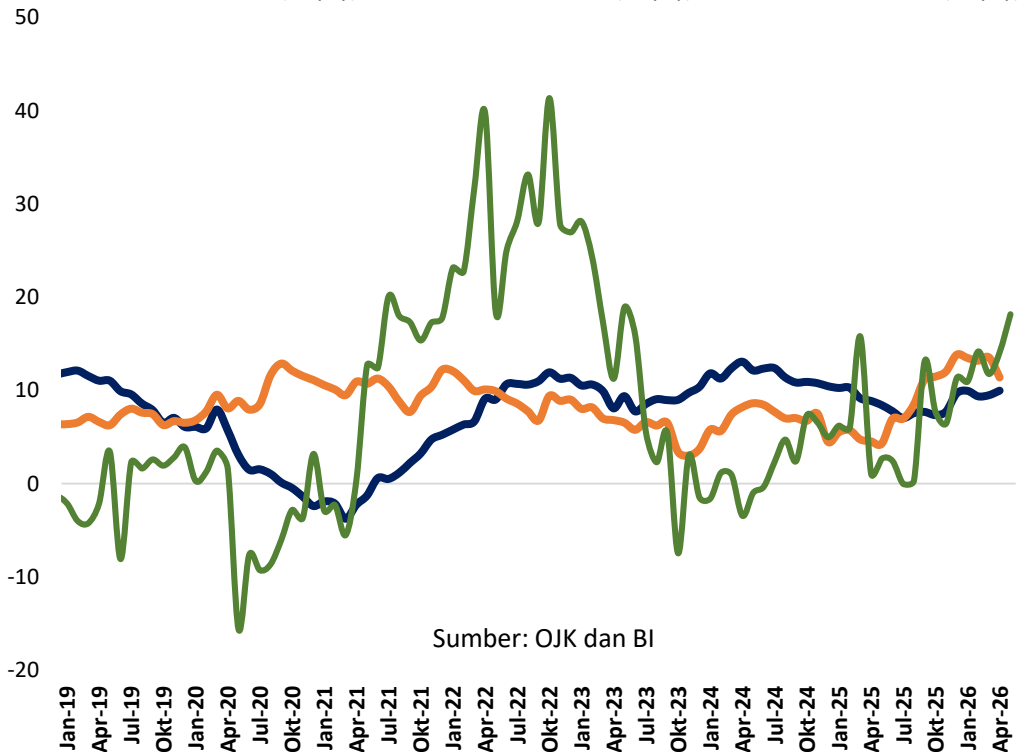
KOORDINASI KEBIJAKAN FISKAL DAN MONETER TERUS DIPERKUAT UNTUK PERTUMBUHAN EKONOMI TINGGI DAN BERKELANJUTAN



- Penempatan dana di Bank Himbara/BPD mendorong penurunan suku bunga deposito dan kredit.
- Transmisi ke kredit pada sektor riil terus diperkuat bersama Bank Indonesia.
- Dampak kenaikan BI rate bulan Mei terhadap suku bunga kredit perlu terus dicermati

Transmisi Kredit Terus Didorong

— Pertumbuhan Kredit (% , yoy) — Pertumbuhan DPK (% , yoy) — Pertumbuhan M0 (% , yoy)



DPK
Apr'26:
11,4

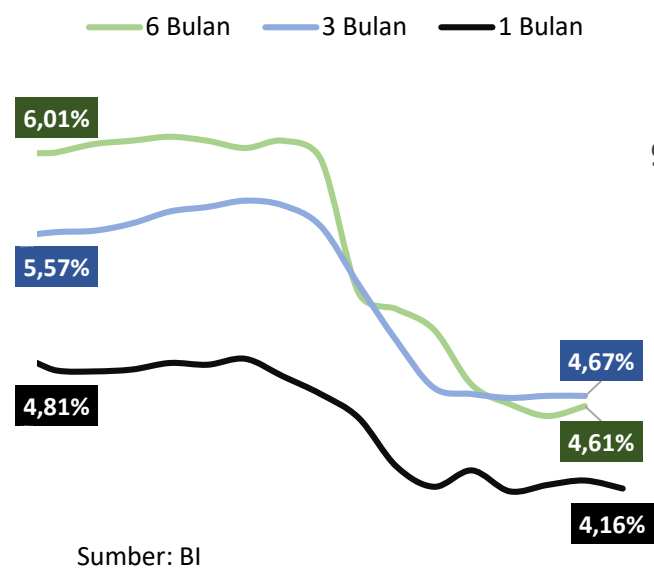
Kredit
Apr'26:
10,0

M0
Mei-III
'26:
18,2

Sumber: OJK dan BI

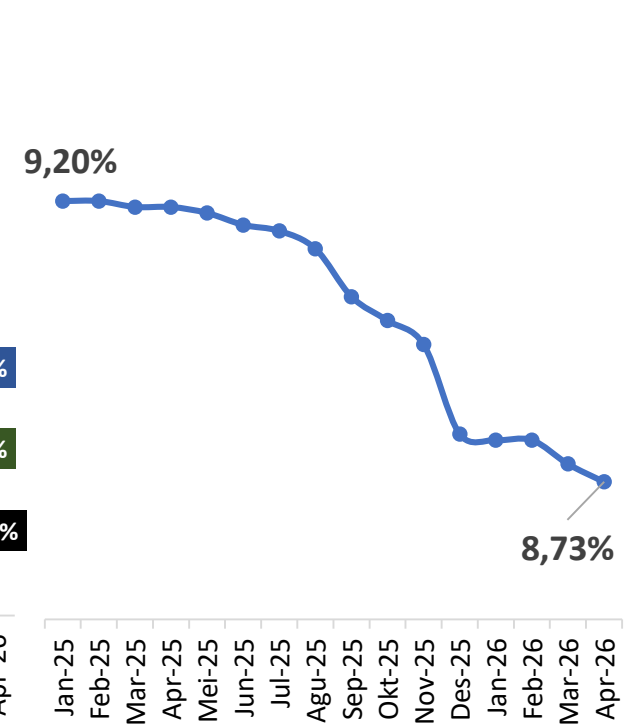
Suku Bunga Perbankan Terus Menurun

Suku Bunga Deposito
Per April 2026 (Tenor 1 Bulan)



Sumber: BI

Suku Bunga Kredit Tertimbang
per April 2026



ASUMSI DASAR EKONOMI MAKRO DINAMIS DALAM RENTANG OPTIMIS



	2025		2026	
	APBN	Realisasi	APBN	Realisasi / Outlook
Pertumbuhan Ekonomi (%, yoy)	5,2	5,11 yoy Q4: 5,39 yoy	5,4	Q1 '26: 5,61 ¹⁾
Inflasi (%)	2,5	2,92	2,5	3,08 ²⁾
Nilai Tukar (Rp/US\$)	16.000	16.475	16.500	17.863 (eop) ³⁾ 17.057 (ytd) ³⁾
Yield SBN 10 Tahun (%)	7,0	6,01 eop 6,71 ytd	6,9	6,67 (eop) ⁴⁾ 6,48 (ytd) ⁴⁾
Harga minyak mentah Indonesia (USD/barel)	82	67,38	70	91,9 ²⁾
Lifting Minyak (ribu barel per hari)	605	605,61*) 582,10**)	610	535,8 ⁵⁾
Lifting Gas (ribu barel setara minyak per hari)	1.005	943,65*) 970,72**)	984	957,9 ⁶⁾

Ekonomi tumbuh tinggi ditopang kenaikan konsumsi rumah tangga yang signifikan, investasi dan akselerasi belanja pemerintah

Inflasi terkendali, *volatile food & administered price* turun didukung kebijakan harga energi & pangan untuk menjaga daya beli masyarakat

Pelemahan Rupiah dipengaruhi faktor geopolitik dan arah kebijakan moneter global

Pergerakan yield SBN dipengaruhi dinamika global. Level dan volatilitasnya tetap dapat dijaga

Dinamika **harga minyak dipengaruhi gangguan rantai pasok** akibat konflik TimTeng dan perkembangan resolusi dengan AS

Lifting minyak dan gas, terus dioptimalkan di tengah kondisi pasar komoditas yang masih cukup *volatile*

Keterangan:

- ¹⁾ Realisasi Q1 2026
- ²⁾ Realisasi s.d. Mei 2026
- ³⁾ Kurs tengah BI s.d 3 Juni 2026

- ⁴⁾ Realisasi s.d. lelang SUN terakhir (26 Mei '26)
- ⁵⁾ *lifting* MK + NGL ytd Feb 2026
- ⁶⁾ *lifting* gas (exc NGL) ytd Feb 2026
- ^{*}) Data SKK Migas/ESDM (NGL dihitung di minyak)
- ^{**)} Data Kemenkeu (NGL dihitung di gas)



REALISASI APBN MEI 2026 TERUS MENUNJUKKAN TREN POSITIF

Pendapatan negara **tumbuh kuat** (19,1% yoy). Belanja negara **lebih cepat** (tumbuh 34.4% yoy). Defisit **terjaga dalam batas aman**. APBN terus berperan mendorong pertumbuhan ekonomi

Uraian

(triliun rupiah)

Uraian	2025				2026			
	APBN	Real s.d. 31 Mei	% thd APBN	Growth (%)	APBN	Real s.d. 31 Mei	% thd APBN	Growth (%)
A. PENDAPATAN NEGARA	3.005,1	995,4	33,1	(12,9)	3.153,6	1.185,0	37,6	19,1
I. Penerimaan Perpajakan	2.490,9	806,2	32,4	(7,9)	2.693,7	958,2	35,6	18,9
1. Penerimaan Pajak	2.189,3	683,3	31,2	(11,3)	2.357,7	834,4	35,4	22,1
2. Kepabeanan & Cukai	301,6	122,9	40,7	11,2	336,0	123,8	36,8	0,7
II. PNBP	513,6	188,8	36,8	(33,2)	459,2	226,4	49,3	19,9
III. Penerimaan Hibah	0,6	0,5	78,0	(506,1)	0,7	0,4	67,0	(1,6)
B. BELANJA NEGARA	3.621,3	1.016,3	28,1	(12,7)	3.842,7	1.365,4	35,5	34,4
I. Belanja Pemerintah Pusat	2.701,4	694,2	25,7	(18,7)	3.149,7	1.059,3	33,6	52,6
1. Belanja K/L	1.160,1	325,7	28,1	(19,3)	1.510,5	517,7	34,3	58,9
2. Belanja non-K/L	1.541,4	368,5	23,9	(18,2)	1.639,2	541,6	33,0	47,0
II. Transfer Ke Daerah	919,9	322,0	35,0	0,3	693,0	306,1	44,2	(4,9)
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(63,3)	192,2	(303,5)	4,1	(89,7)	58,6	(65,3)	(69,5)
D. SURPLUS/ (DEFISIT)	(616,2)	(20,9)	3,4	(2,9)	(689,1)	(180,4)	26,2	763,2
% thd PDB	(2,53)	(0,09)			(2,68)	(0,70)		
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	616,2	326,5	53,0	73,7	689,1	379,4	55,1	16,2

Pendapatan Negara **Rp1.185,0 T**
▲ 19,1% (yoy)

Belanja Negara **Rp1.365,4 T**
▲ 34,4% (yoy)

APBN surplus/(defisit) **(Rp180,4 T)**
0,70% PDB

Keseimbangan Primer Surplus **Rp58,6 T**

REFORMASI FISKAL BERLANJUT, PENDAPATAN MENINGKAT, DAN BELANJA AKSELERASI SEMAKIN PROPORSIONAL SEPANJANG TAHUN



Uraian

(triliun Rupiah)

2026

Uraian	2026						
	APBN	Real s.d. 31 Maret	Growth (%)	Real s.d. 30 April	Growth (%)	Real s.d. 31 Mei	Growth (%)
A. PENDAPATAN NEGARA	3.153,6	574,9	10,5	918,4	13,3	1.185,0	19,1
I. Penerimaan Perpajakan	2.693,7	462,7	14,3	746,9	13,7	958,2	18,9
1. Pajak	2.357,7	394,8	20,7	646,3	16,1	834,4	22,1
2. Kepabeanan dan Cukai	336,0	67,9	(12,6)	100,6	0,6	123,8	0,7
II. PNBP	459,2	112,1	(3,0)	171,3	11,6	226,4	19,9
III. Hibah	0,7	0,1	2,8	0,3	28,8	0,4	(1,6)
B. BELANJA NEGARA	3.842,7	815,0	31,4	1.082,8	34,3	1.365,4	34,4
I. Belanja Pemerintah Pusat	3.149,7	610,3	47,7	826,0	51,1	1.059,3	52,6
1. Belanja K/L	1.510,5	281,2	43,4	400,5	57,9	517,7	58,9
2. Belanja Non-K/L	1.639,2	329,1	51,5	425,5	45,2	541,6	47,0
II. Transfer ke Daerah	693,0	204,8	(1,1)	256,8	(1,0)	306,1	(4,9)
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(89,7)	(95,8)	(537,7)	28,0	(83,9)	58,6	(69,5)
D. SURPLUS/ (DEFISIT)	(689,1)	(240,1)	140,5	(164,4)	(3.888,9)	(180,4)	763,2
% SURPLUS/ (DEFISIT) thd PDB	(2,68)	(0,93)		(0,64)		(0,70)	
E. PEMBIAYAAN	689,1	257,4	1,9	298,5	6,2	379,4	16,2



Pendapatan Negara

Uraian

(triliun rupiah)

2026

	APBN	Real s.d. 31 Mei	% thd APBN	Growth (%)
A. PENDAPATAN NEGARA	3.153,6	1.185,0	37,6	19,1
I. Penerimaan Perpajakan	2.693,7	958,2	35,6	18,9
1. Penerimaan Pajak	2.357,7	834,4	35,4	22,1
2. Kepabeanan & Cukai	336,0	123,8	36,8	0,7
II. PNBP	459,2	226,4	49,3	19,9
III. Penerimaan Hibah	0,7	0,4	67,0	(1,6)

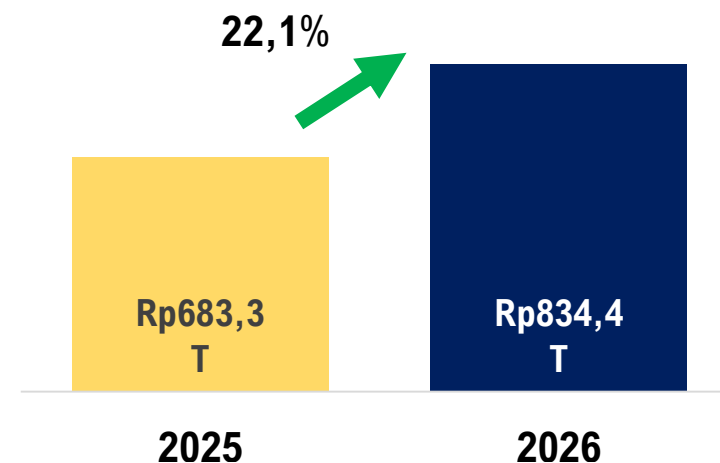
PENERIMAAN PAJAK S.D. MEI 2026 TUMBUH KUAT SEJALAN DENGAN PENINGKATAN AKTIVITAS EKONOMI DAN PENGHASILAN



Realisasi Pajak

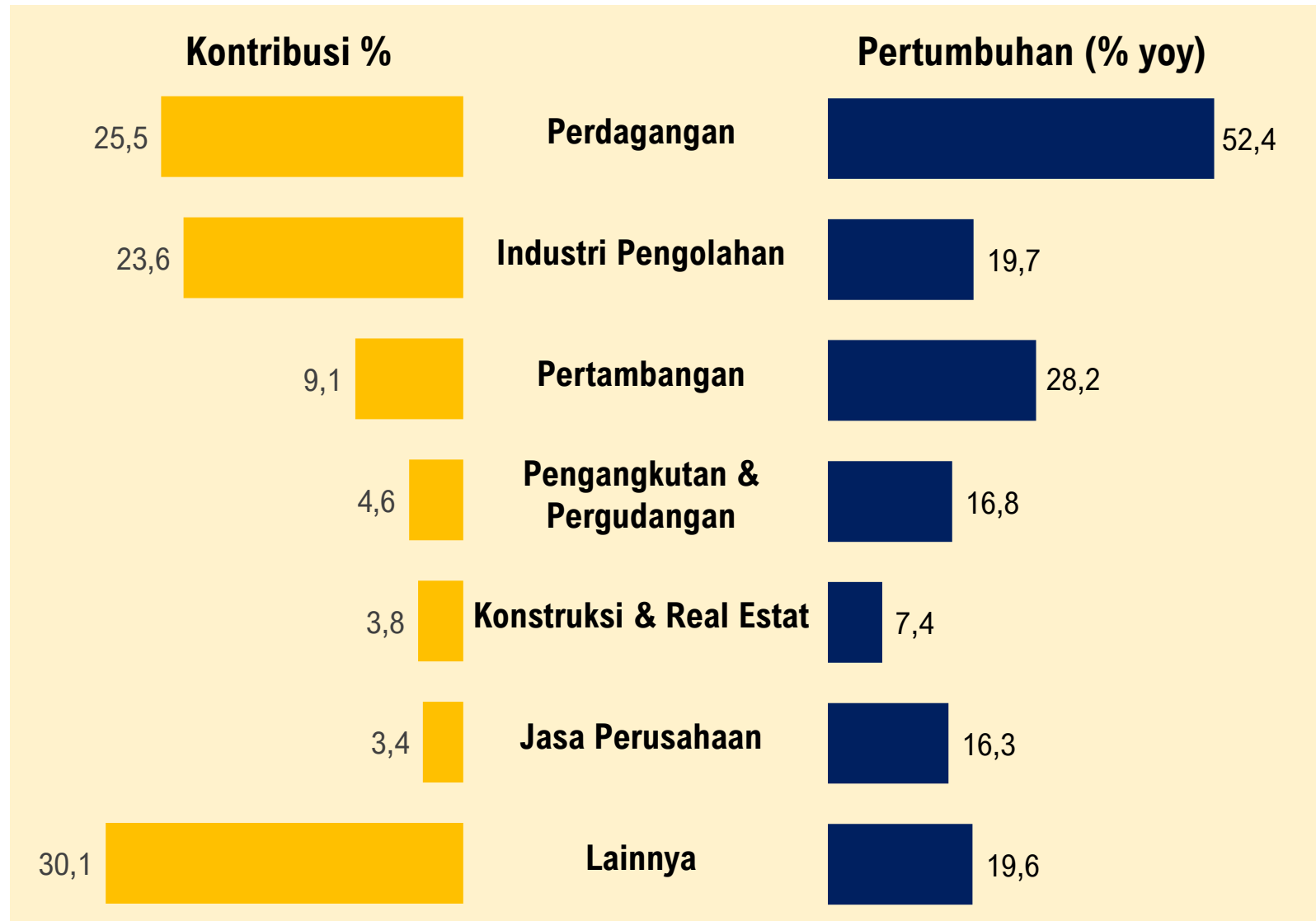
	s.d. April 2026	s.d. Mei 2026
	27,4% dari APBN 2026	35,4% dari APBN 2026
PPh Badan dan Deposit PPh Badan	Rp135,2 T ▲ 5,1%	Rp167,6 T ▲ 23,9%
PPh Orang Pribadi dan PPh 21	Rp101,1 T ▲ 25,1%	Rp123,1 T ▲ 26,0%
PPh Final, PPh 22, dan PPh 26	Rp109,1 T ▲ 9,8%	Rp138,7 T ▲ 5,2%
PPN & PPnBM	Rp221,2 T ▲ 40,2%	Rp315,7 T ▲ 41,3%
Lainnya	Rp79,7 T ▼ -12,0%	Rp89,3 T ▼ -6,0%

Pertumbuhan Realisasi Neto s.d. Mei 2026



- Penerimaan pajak melanjutkan tren pertumbuhan positif sejalan dengan **pertumbuhan aktivitas ekonomi dan semakin baiknya implementasi Coretax.**
- Pertumbuhan pajak s.d Mei sebesar 22,1% lebih tinggi dari pertumbuhan s.d April yang sebesar 16,1%
- Pajak penghasilan atas badan dan orang pribadi tumbuh signifikan mencerminkan penghasilan yang tumbuh.
- PPN & PPnBM sebagai pajak konsumsi meningkat tinggi sejalan dengan konsumsi dalam negeri yang kuat dan daya beli yang terjaga.

SEKTOR UTAMA BERKONTRIBUSI BESAR MENCATATKAN PERTUMBUHAN TINGGI

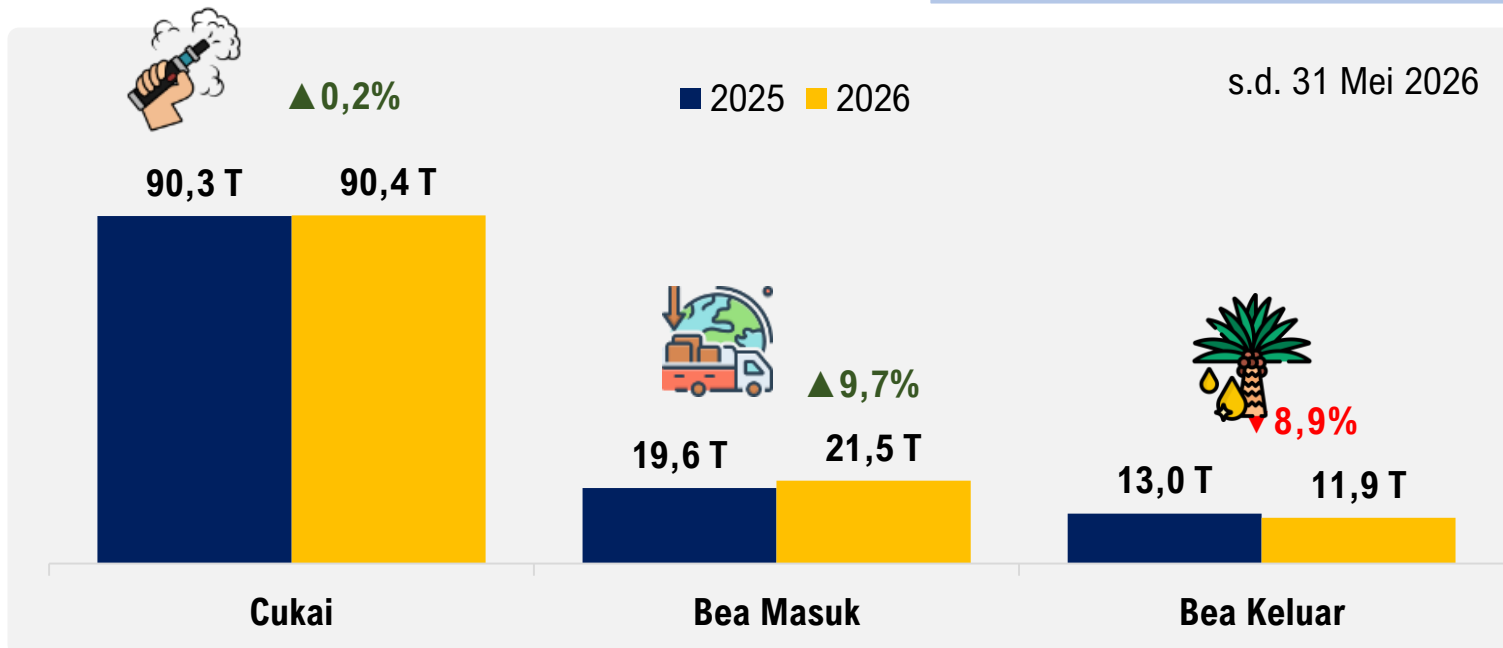
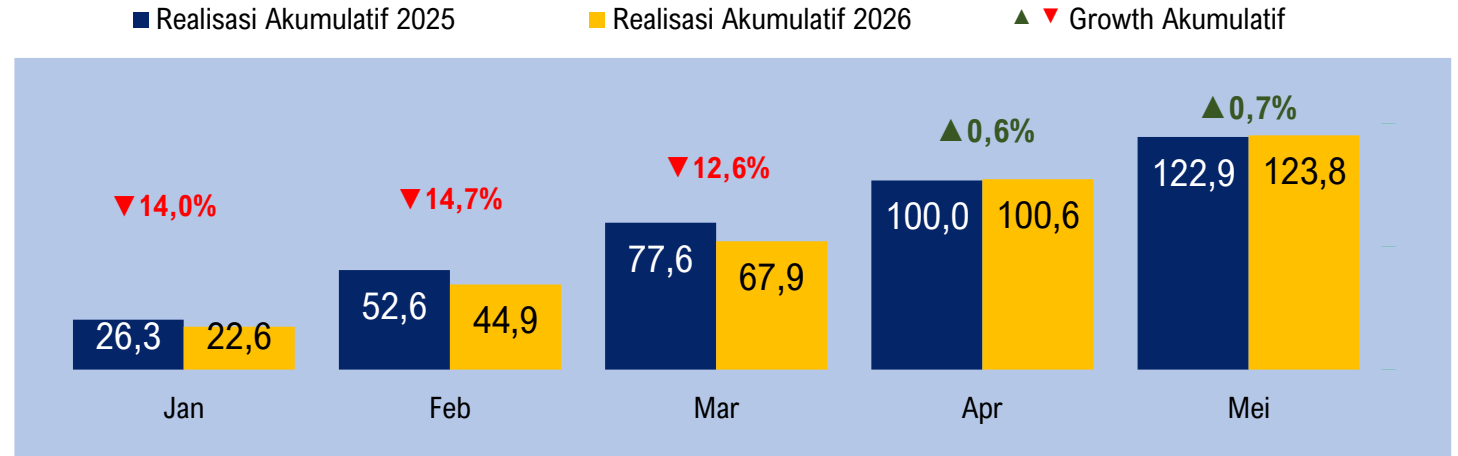


- Sektor-sektor utama yang berkontribusi besar pada penerimaan pajak mencatatkan pertumbuhan.
- **Sektor perdagangan tumbuh *double digits*** dipengaruhi oleh subsektor perdagangan besar BBM dan perdagangan online sejalan dengan peningkatan tren belanja online.
- **Sektor industri pengolahan tumbuh** baik terutama ditopang subsektor industri minyak kelapa sawit yang profitabilitasnya meningkat.
- **Sektor pertambangan tumbuh** ditopang oleh pertumbuhan sektor pertambangan migas.
- Sektor lainnya juga tumbuh baik sejalan dengan peningkatan aktivitas ekonomi.



REALISASI PENERIMAAN KEPABEANAN DAN CUKAI MAKIN NAIK

Realisasi penerimaan menunjukkan sinyal pemulihan, secara akumulatif tumbuh 0,7%

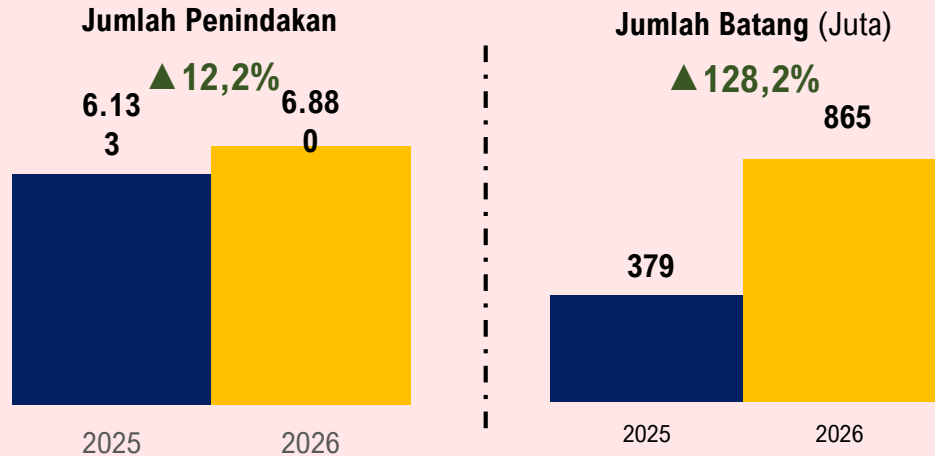


- **Cukai** tumbuh didorong **peningkatan produksi hasil tembakau** pada Triwulan I;
- **Bea Masuk** masih terjaga pertumbuhannya didorong peningkatan bea masuk dari impor **bahan baku dan bahan penolong** yang tumbuh **10,67%**;
- **Bea Keluar** meskipun masih berkontraksi namun mulai mengalami perbaikan sejalan dengan **peningkatan harga CPO** di bulan Maret s.d Mei.

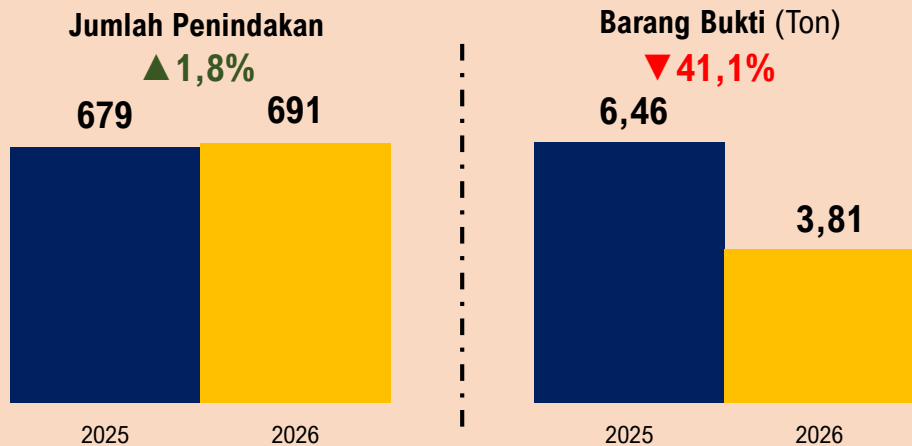
KEBERHASILAN PENGAWASAN KEPABEANAN DAN CUKAI KIAN MENINGKAT



ROKOK ILEGAL



NARKOTIKA

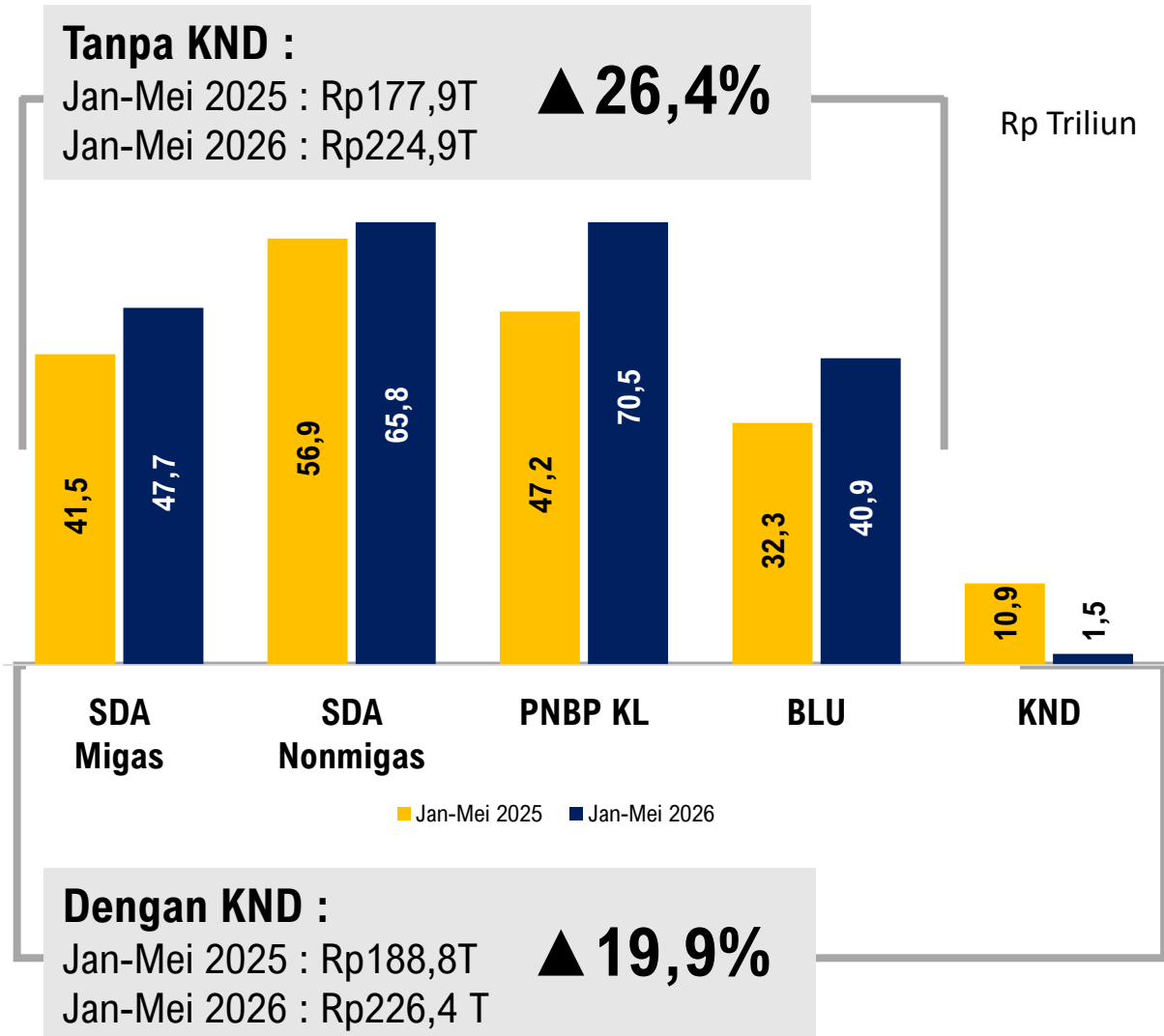


- Sampai dengan Mei 2026, penindakan rokok ilegal telah dilaksanakan sebanyak 6.880 kali (naik ▲ 12,2% yoy), dengan jumlah rokok ilegal yang diamankan mencapai 865 Juta batang (naik ▲ 128,2% yoy), dan hasil Ultimum Remedium mencapai Rp61,6 miliar.
- Penindakan **Narkotika** telah dilaksanakan sebanyak **691** kali dengan barang bukti mencapai **3,81 ton**. Salah satu hasil penindakannya adalah keberhasilan tim gabungan Polri dan Bea Cukai dalam menggagalkan upaya penyelundupan narkotika di Perbatasan Indonesia – Papua Nugini.

REALISASI PNBP TUMBUH POSITIF [26,4% (yoy) – tanpa KND (dividen BUMN)]



31 Mei 2026



1. Realisasi PNBP hingga 31 Mei 2026 mencapai **49,3% APBN**.
2. Kinerja PNBP SDA **tumbuh 15,3%** (yoy) terutama disumbang peningkatan SDA Migas tumbuh **14,9%** (yoy) dampak kenaikan ICP dan SDA Nonmigas tumbuh **15,6%** (yoy) dampak kenaikan harga mineral (nikel, tembaga, emas, dan perak).
3. Kinerja PNBP KL **tumbuh 49,4%** (yoy) terutama dari kontribusi pendapatan jasa komunikasi dan informasi serta pendapatan denda administratif di bidang kehutanan hasil kinerja satgas PKH.
4. Pendapatan BLU **tumbuh 26,7%** (yoy) terutama disebabkan kenaikan pendapatan jasa pelayanan kesehatan pada Kemenkes dan tarif Pungutan Ekspor CPO Sawit dan turunannya.



Belanja Negara

Uraian

(triliun rupiah)

2026

	APBN	Real s.d. 31 Mei	% thd APBN	Growth (%)
B. BELANJA NEGARA	3.842,7	1.365,4	35,5	34,4
I. Belanja Pemerintah Pusat	3.149,7	1.059,3	33,6	52,6
1. Belanja K/L	1.510,5	517,7	34,3	58,9
2. Belanja non-K/L	1.639,2	541,6	33,0	47,0
II. Transfer Ke Daerah	693,0	306,1	44,2	(4,9)

BELANJA PEMERINTAH PUSAT SEMAKIN PRODUKTIF



- Realisasi s.d. 31 Mei 2026 Rp1.059,3 T (33,6% thd APBN), ▲ 52,6% (yoy)

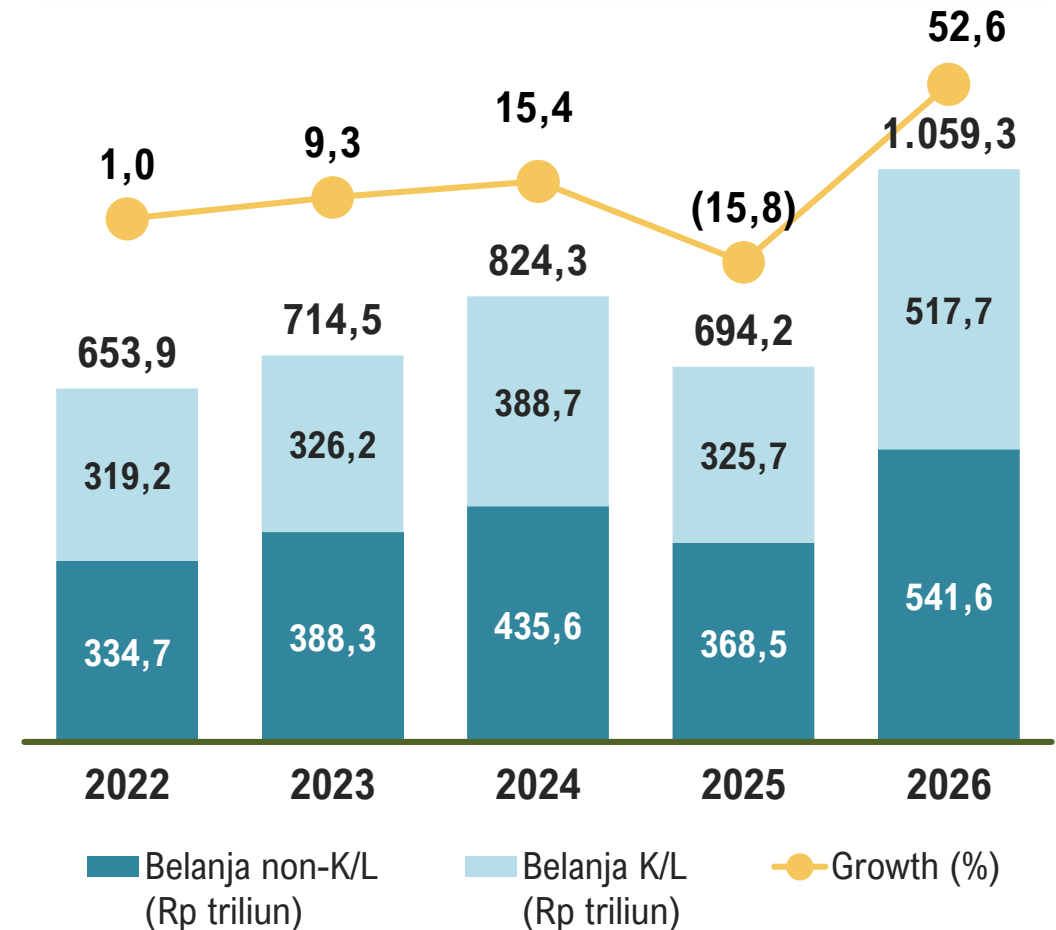
(triliun rupiah)

Belanja Pemerintah Pusat	Realisasi s.d. Mei 2025	APBN 2026	Realisasi s.d. Mei 2026
Belanja K/L	325,7	1.510,5	517,7
a.l. Belanja Bansos	48,8	162,5	71,7
Belanja non-K/L	368,5	1.639,2	541,6
a.l. Subsidi	66,1	318,9	94,8
TOTAL	694,2	3.149,7	1.059,3

Belanja Pemerintah Pusat dipengaruhi oleh:

- **Belanja K/L Rp517,7 T** (34,3% thd APBN), a.l dipengaruhi pelaksanaan MBG, penyaluran Bansos (PBI JKN, Kartu Sembako, PKH, dan KIP Kuliah), pembayaran THR
- **Belanja Non-K/L Rp541,6 T** (33,0% thd APBN), a.l dipengaruhi pembayaran manfaat pensiun, subsidi, kompensasi BBM dan listrik

Realisasi BPP s.d 31 Mei, 2022 – 2026 (triliun rupiah)



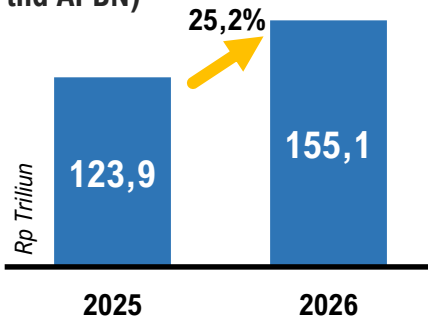
REALISASI BELANJA K/L TUMBUH TINGGI: Rp517,7 T (34,3% APBN)



s.d. 31 Mei 2026

Belanja Pegawai

Rp155,1 T
(43,3% thd APBN)

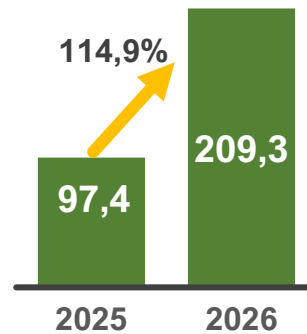


Peningkatan Belanja Pegawai utamanya untuk :

- ❑ pengangkatan ASN baru 355 rb org;
- ❑ akselerasi pembayaran tunjangan pendidik Non PNS

Belanja Barang

Rp209,3 T
(29,7% thd APBN)



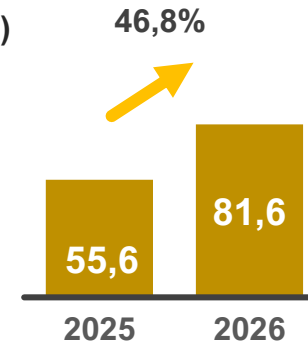
Peningkatan belanja barang utamanya untuk pelaksanaan MBG

- ❑ Penyaluran MBG Rp86,6 T*
- ❑ Penyaluran Dana BOS Rp4,8 T
- ❑ Insentif Biodiesel Rp13,7 T
- ❑ Pelayanan Kesehatan UPT Rp6,1 T
- ❑ Stabilisasi Pangan Rp0,9 T

* dari rotal realisasi Rp88,15 T

Belanja Modal

Rp81,6 T
(28,7% thd APBN)

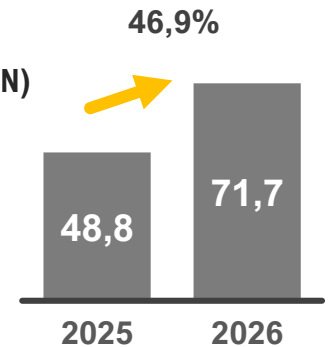


Peningkatan belanja modal utamanya untuk mendukung konektivitas dan ketahanan pangan (pembangunan jaringan & irigasi)

- a.l. untuk:
- ❑ Jalan, Irigasi & Jaringan Rp14,6T
 - ❑ Peralatan dan Mesin Rp53,7T
 - ❑ Gedung dan Bangunan Rp10,8T

Belanja Bansos

Rp71,7 T
(44,1% thd APBN)



Peningkatan realisasi belanja bansos (yoy) utamanya dipengaruhi oleh telah disalurkannya PKH dan Kartu Sembako TW II serta PIP Semester I tahun 2026

Realisasi a.l.:

- ❑ PKH Rp14,0 T untuk 9,7 jt KPM
- ❑ Kartu Sembako Rp19,0 T untuk 17,5 jt KPM
- ❑ PBI JKN Rp19,3 T untuk 96,7 jt peserta
- ❑ PIP Rp8,6 T untuk 13,4 jt Siswa
- ❑ KIP Kuliah Rp8,2 T untuk 953,2 ribu Mahasiswa
- ❑ Pelaksanaan asistensi dan rehabilitasi sosial serta penanggulangan bencana Rp2,6 T

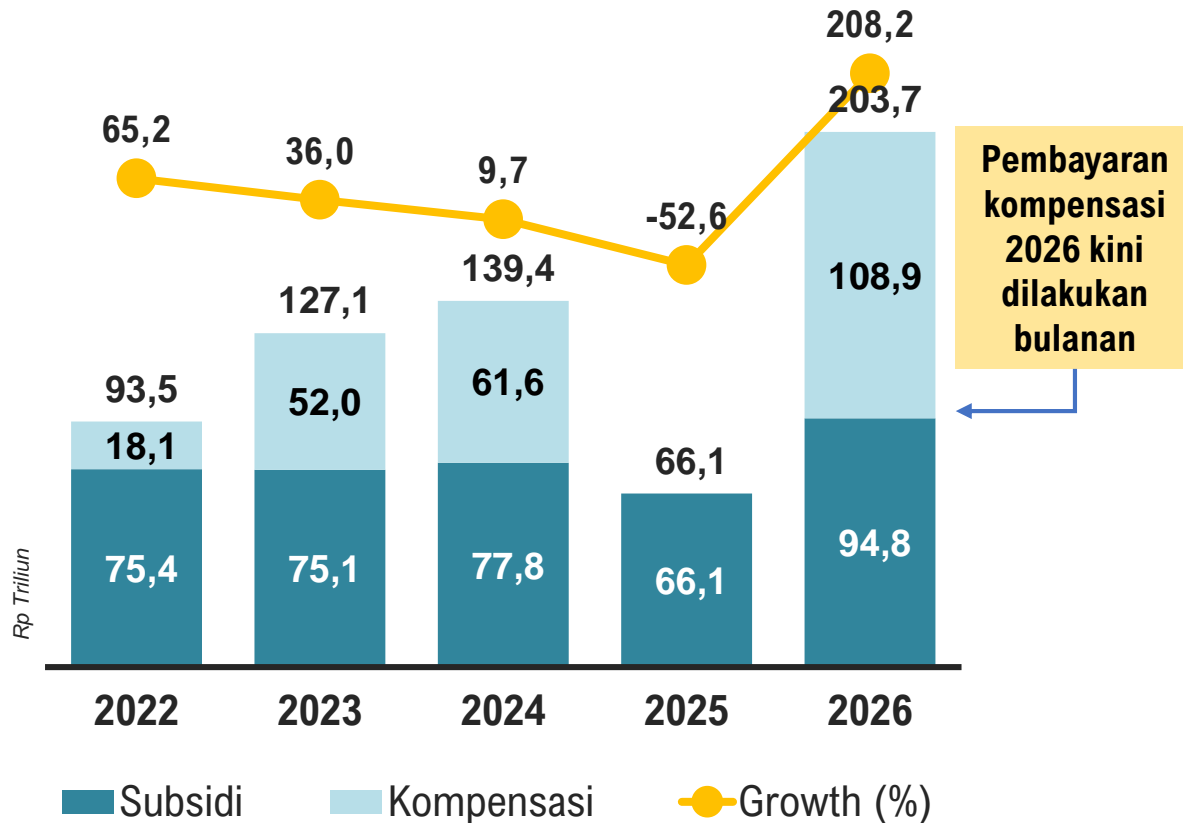
BELANJA SUBSIDI DAN KOMPENSASI MENJAGA DAYA BELI MASYARAKAT



APBN berperan sebagai *shock absorber* di tengah volatilitas harga energi global

s.d. 31 Mei 2026

Subsidi & Kompensasi Rp203,7 T (45,6% thd APBN)



- Realisasi subsidi dan kompensasi dipengaruhi oleh **fluktuasi ICP, depresiasi nilai tukar rupiah, serta pembayaran uang muka subsidi pupuk, peningkatan volume BBM, LPG, dan listrik.**
- Volatilitas harga minyak akibat dinamika geopolitik global dapat meningkatkan Realisasi subsidi energi. Indonesia telah memiliki **pengalaman menghadapi kondisi tersebut, termasuk saat lonjakan harga energi pada konflik Rusia–Ukraina tahun 2022.**

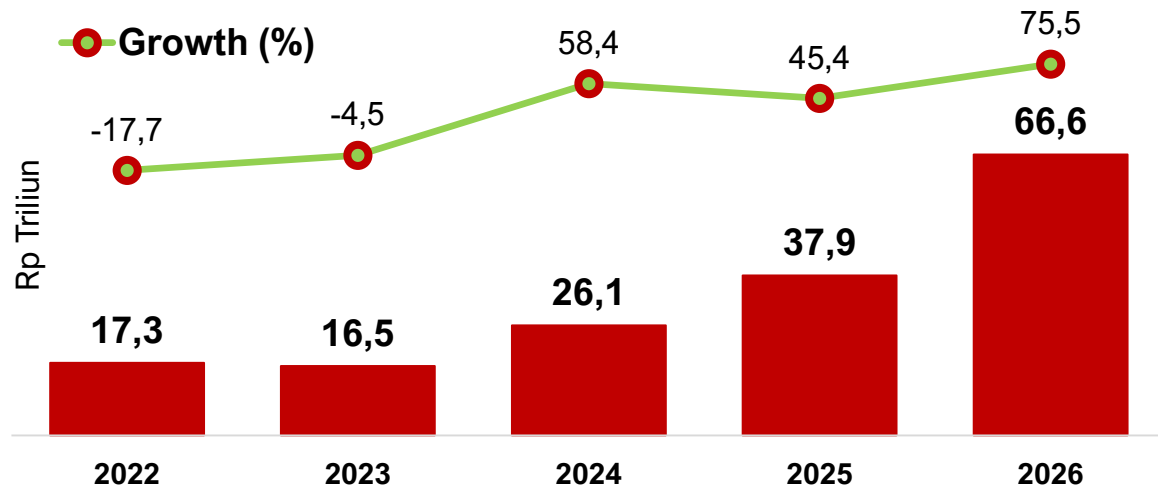
Pemerintah menjaga ketersediaan barang dengan harga bersubsidi

Jenis barang subsidi	2025	2026	
	Realisasi	Realisasi	Growth (%)
BBM (ribu KL)	5.807,9	6.310,0	▲ 8,6%
LPG 3 Kg (juta kg)	2.782,2	2.858,3	▲ 2,7%
Listrik bersubsidi (juta pelanggan)	42,1	43,0	▲ 2,1%
Pupuk (juta ton)	3,1	3,7	▲ 20,7%
Debitur KUR (juta debitur)	1,92	1,93	▲ 0,52%

REALISASI ANGGARAN KETAHANAN PANGAN MENGALAMI KENAIKAN

Rp66,6 T (31,6% APBN Rp210,4 T)

Realisasi per 31 Mei 2022-2026



- Belanja K/L Rp13,2 T
- Subsidi Pupuk Rp28,8 T
- Bulog Rp22,7 T



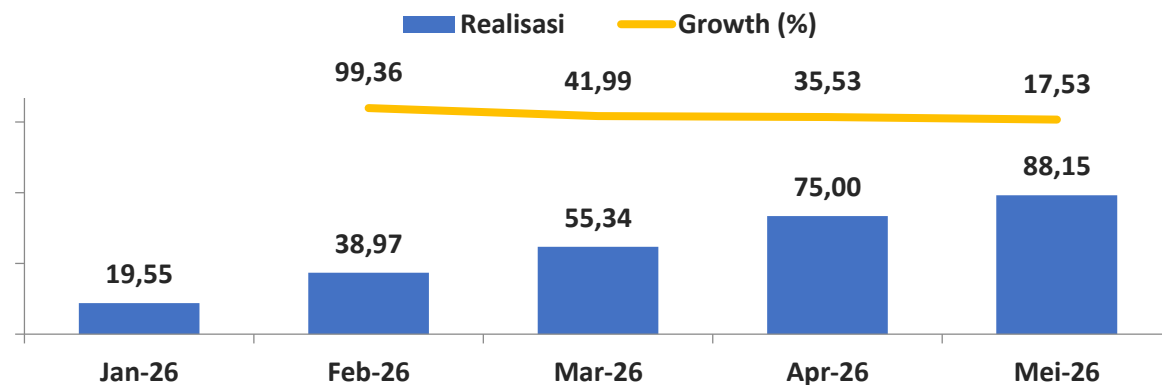
- Investasi kepada BULOG untuk mendukung pembelian beras, gabah, dan jagung petani.
- Per 31 Mei 2026, telah digunakan menyerap beras 13,9 ribu ton, gabah 3,5 juta ton, dan jagung 17,2 ribu ton dari petani.



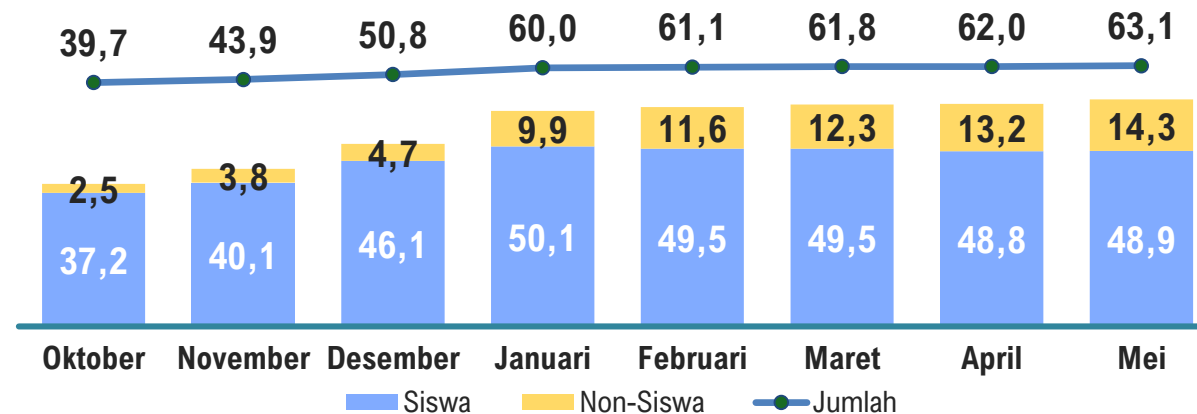
MAKAN BERGIZI GRATIS SEMAKIN MERATA DENGAN PERBAIKAN KUALITAS

Realisasi s.d 31 Mei **Rp88,15**

Realisasi (dalam triliun, s.d. 31 Mei 2026)



63,13 juta penerima, 29.670 SPPG *



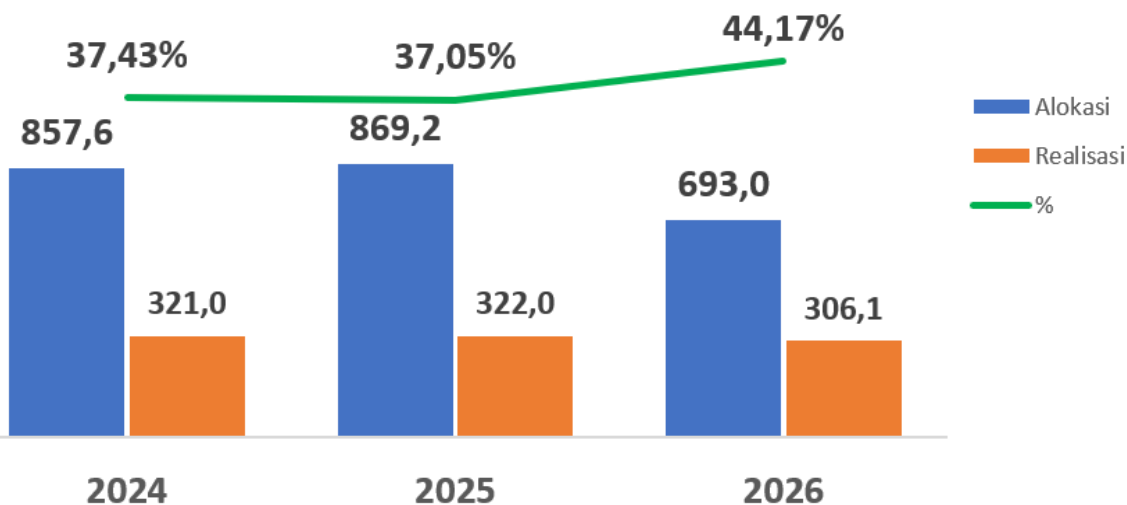
*) Setiap SPPG melayani antara 500-3.000 penerima manfaat untuk pencapaian target penerima manfaat

TKD TERSALUR DENGAN EFEKTIF: **RP306,1T (44,2 % APBN)**



Sejalan dengan percepatan belanja negara, secara persentase realisasi penyaluran TKD juga meningkat

Perkembangan Realisasi TKD 2024-2026 (Triliun Rp)



Output Pemanfaatan Anggaran TKD TA 2026 a.l. :



4,3 juta ASN Daerah
didukung melalui pembayaran gaji



992 ribu siswa
program kesetaraan



42,3 juta siswa
menerima BOS



616 ribu guru
menerima tunjangan



5,8 juta siswa PAUD
menerima BOP

Highlight Realisasi TKD s.d Mei 2025

- Peningkatan **Efektivitas dan Efisiensi Kebijakan TKD**
- **Kinerja realisasi TKD per 31 Mei** mencapai **44,2%**, lebih baik dari tahun sebelumnya (37,0% dari pagu)
- Penyaluran bulan Mei didorong oleh **DBH, DAU, DAK Nonfisik dan Dana Otsus**, termasuk **relaksasi penyaluran dan tambahan alokasi TKD bagi daerah terdampak bencana di Sumatera**
- Tambahan alokasi TKD 2026 sebesar Rp10,65 T untuk Aceh, Sumatera Utara, dan Sumatera Barat. Tambahan alokasi tersebut telah disalurkan sebesar 99,8% dari pagu.



Pembiayaan

Uraian

(triliun rupiah)

2026

	APBN	Real s.d. 31 Mei	% thd APBN	Growth (%)
C. KESEIMBANGAN PRIMER	(89,7)	58,6	(65,3)	(69,5)
D. SURPLUS/ (DEFISIT)	(689,1)	(180,4)	26,2	763,2
<i>% thd PDB</i>	<i>(2,68)</i>	<i>(0,70)</i>		
E. PEMBIAYAAN ANGGARAN	689,1	379,4	55,1	16,2



PEMBIAYAAN ANGGARAN ON-TRACK MENDUKUNG PENGELOLAAN APBN SEBAGAI INSTRUMEN KEBIJAKAN MENDORONG AKSELERASI PERTUMBUHAN

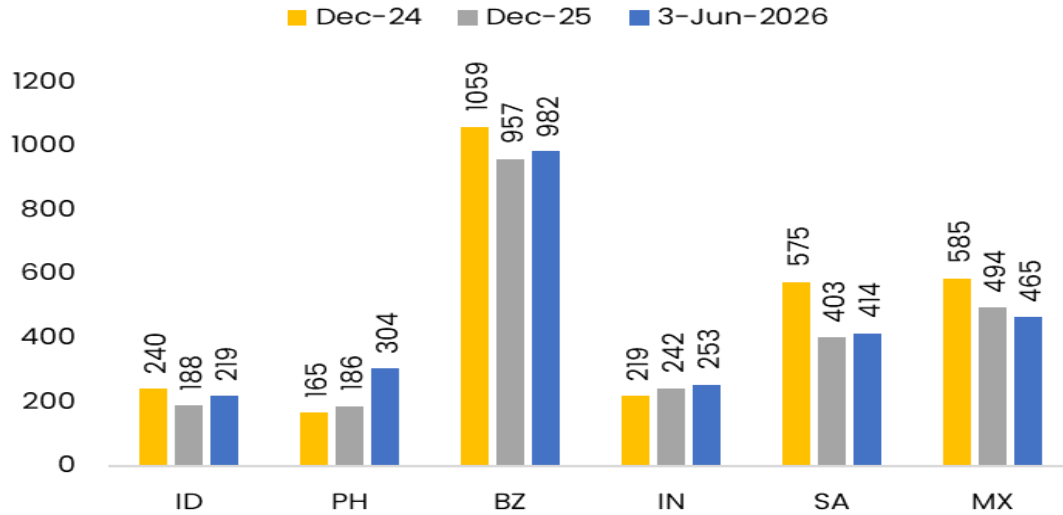
PEMBIAYAAN ANGGARAN (triliun rupiah)	2025			2026		
	APBN	Real s.d. 31 Mei	% thd APBN	APBN	Real s.d. 31 Mei	% thd APBN
1. Pembiayaan Utang	775,9	351,0	45,2	832,2	386,0	46,4
2. Pembiayaan Non Utang	(159,7)	(24,5)	15,3	(143,1)	(6,5)	4,4
JUMLAH	616,2	326,4	53,0	689,2	379,4	55,1

Pembiayaan APBN 2026 dikelola secara *prudent* dan terukur serta memperhatikan likuiditas pemerintah, kondisi kas yang optimal, dan dinamika pasar keuangan.



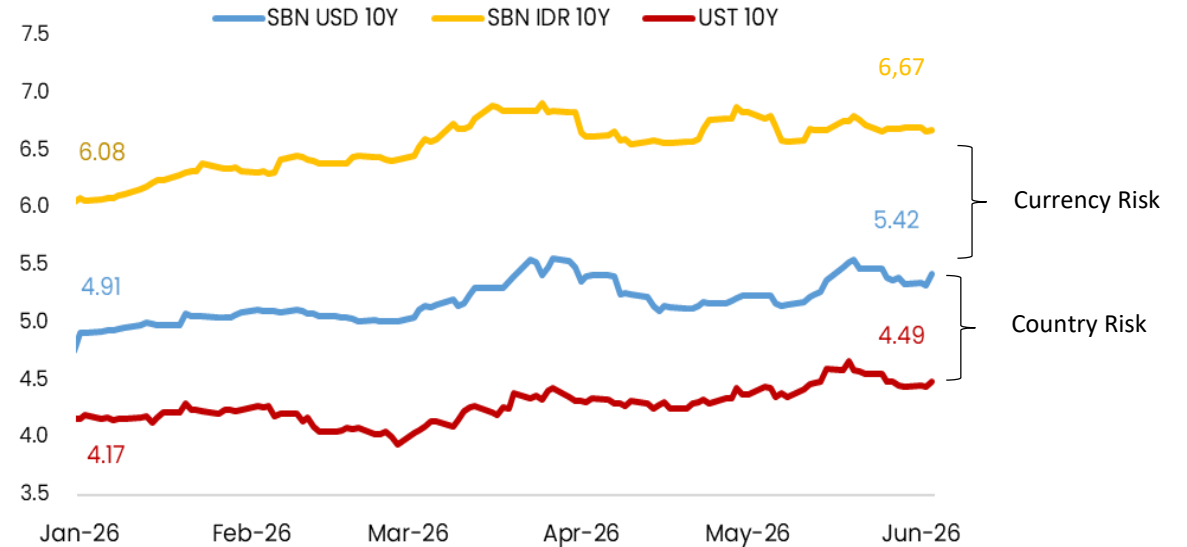
PASAR SBN TETAP SOLID DI TENGAH TEKANAN KETIDAKPASTIAN GLOBAL

Yield Spread LCY vs US Treasury 10Y (YTD, bps)

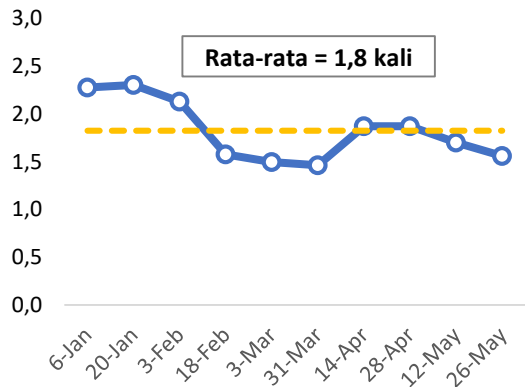


Sumber: Bloomberg 3 Jun 2026

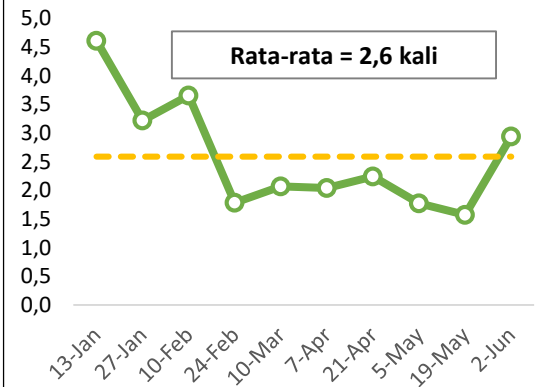
Yield UST, Yield SBN USD & Yield SBN IDR



Bid to cover ratio SUN



Bid to cover ratio SBSN



- ✓ Pergerakan yield SBN tetap stabil di tengah ketidakpastian pasar keuangan global. Yield SBN 10Y terjaga pada level 6,68% (eop).
- ✓ *Yield spread* SBN terhadap UST relatif rendah dibanding beberapa negara EM.
- ✓ *Incoming bids* lelang SBN sepanjang 2026 tetap terjaga di tengah sentimen *risk off* investor global. Bid to cover ratio tetap bagus dengan rata-rata 1,8x (lelang SUN) dan 2,6x (lelang SBSN).

PEMBIAYAAN INVESTASI UNTUK MENDUKUNG PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT



Realisasi pengeluaran investasi sd Mei 2026 sebesar **Rp35,45 triliun**: **Rp22,73 triliun** untuk pengadaan Cadangan beras dan gabah oleh Perum Bulog, **Rp5,58 triliun** untuk pengadaan lahan PSN oleh Lembaga Manajemen Aset Negara (LMAN), **Rp1 triliun** untuk penanggulangan bencana (*pooling fund*) oleh Badan Pengelola Lingkungan Hidup (BPD LH), **Rp5 triliun** untuk Program FLPP, dan **Rp1,14 triliun** untuk pinjaman daerah oleh PT Sarana Multi Infrastruktur/PT SMI (Persero)

Perumahan FLPP untuk MBR



Pembiayaan investasi untuk Program FLPP terealisasi sebesar **Rp5,00 triliun**
Penyaluran FLPP terealisasi **64.688 unit rumah** senilai **Rp8,04 triliun**, yang tersebar di 33 provinsi (372 kab/kota).

Pinjaman daerah untuk peningkatan layanan publik dan pertumbuhan ekonomi daerah

Pembiayaan investasi **pinjaman PT SMI kepada Pemda** terealisasi **Rp1,14 triliun**. PT SMI menyalurkan pembiayaan kepada Pemda **Rp989 miliar**, dengan total *outstanding* pembiayaan publik **Rp14,03 triliun**

Fasilitas pembiayaan ini merupakan skema *creative financing* PT SMI untuk **infrastruktur layanan dasar, mendorong peningkatan konektivitas, layanan publik, serta pertumbuhan ekonomi di daerah.**

Pengadaan Cadangan Beras Pemerintah



Pengadaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) oleh Perum BULOG **Rp22,73 triliun**, dengan **serapan gabah 3,47 juta ton** dan **serapan beras 13,85 ribu ton**

Untuk **meningkatkan kesejahteraan petani, menstabilkan harga jual** agar terjangkau bagi masyarakat, serta **menjamin ketersediaan beras dalam negeri.**

Pengadaan Lahan Proyek Strategis Nasional



Sampai dengan 31 Mei 2026, pembiayaan investasi kepada LMAN untuk mendukung PSN terealisasi sebesar **Rp5,58 triliun**.

Investasi ini diharapkan dapat **menggerakkan perekonomian daerah, meningkatkan akses terhadap layanan publik** sehingga dapat **meningkatkan kualitas hidup masyarakat.**

PENUTUP

- ❑ Perekonomian Indonesia hingga Mei 2026 tetap menunjukkan ketahanan yang solid, didukung permintaan domestik yang kuat, inflasi yang terkendali, dan kebijakan fiskal yang responsif.
- ❑ Hingga akhir Mei 2026, APBN terus optimal berperan sebagai shock absorber dan penggerak ekonomi. Pendapatan negara tumbuh kuat, sementara belanja negara tetap ekspansif untuk melindungi masyarakat dan memperkuat aktivitas ekonomi nasional.
- ❑ Pasar keuangan dan kepercayaan investor tetap terjaga. Intermediasi perbankan juga terus mendukung pembiayaan sektor riil dan menjaga momentum pertumbuhan ekonomi.
- ❑ Pemerintah akan terus menjaga APBN tetap sehat, prudent, adaptif, dan kredibel guna memperkuat stabilitas, menjaga momentum pertumbuhan, serta mendukung pembangunan yang berkelanjutan.



KEMENTERIAN KEUANGAN
REPUBLIK INDONESIA

Indonesia
Eximbank

TERIMA KASIH

©2026 Kementerian Keuangan Republik Indonesia